

# I. PENDAHULUAN

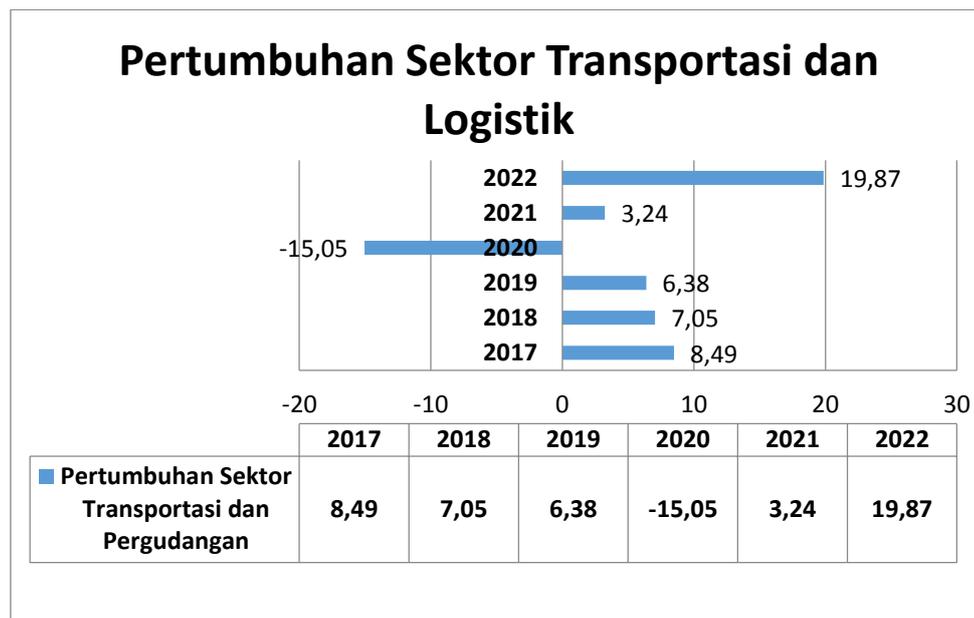
## 1.1 Latar Belakang

Berawal dari munculnya suatu wabah penyakit yang disebabkan oleh virus corona atau yang akrab disebut Covid-19 pada akhir 2019 yang pertama kali ditemukan di kota Wuhan, Cina. Virus ini dapat menginfeksi sistem pernapasan dan menular melalui percikan dahak dari saluran pernapasan sehingga penularannya sangat cepat menyebar ke lebih dari 190 negara di dunia termasuk Indonesia (Monoarfa, 2022). Kasus pertama penyebaran Covid-19 di Indonesia diumumkan oleh Presiden Ir. Joko Widodo pada 2 Maret 2020 yang dalam waktu singkat menyebar cepat ke berbagai wilayah Indonesia. Kemudian pada tanggal 10 maret 2020 diputuskan sebagai pandemi oleh World Health Organization (WHO).

Penyebaran virus yang cepat memaksa pemerintah menerapkan pembatasan aktivitas dengan mengeluarkan kebijakan PSBB, *Work from Home* dan protokol kesehatan lainnya yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah No. 21 Tahun 2020 Tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19). Hal ini tidak hanya memberi dampak pada kesehatan dan kemanusiaan tetapi juga menghambat perkembangan sosial dan pertumbuhan perekonomian karena mengurangi mobilitas manusia, barang, dan jasa yang mengakibatkan kegiatan ekonomi di berbagai sektor industri menurun tajam. Hasil survei Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat 6 sektor usaha terdampak oleh pandemi virus corona Covid-19 salah satunya sektor jasa transportasi dan pergudangan. Sektor transportasi dan logistik mempunyai peranan penting dalam perekonomian. Sektor ini memberikan akses kepada masyarakat dan kelancaran pemenuhan kebutuhan logistik sehari-hari masyarakat namun mobilitas menjadi kekurangan sektor ini akibat Covid-19 (BPS,2022). Berbeda dengan sektor ekstraktif dan manufaktur, sektor jasa ini cenderung sulit untuk berpindah dan diperdagangkan. Karena konsumsi jasa identik dengan interaksi langsung antara penyedia dan konsumen. Perlu menjadi catatan bahwa perlambatan ini adalah

dampak dari pembatasan sosial skala besar (PSBB) yang diberlakukan per April 2020.

Dampak tersebut dapat dilihat dari pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) sektor transportasi dan pergudangan tahun 2019–2020 yang mengalami penurunan paling tajam dari kurun waktu 6 tahun terakhir, yaitu tahun 2017–2022.



Sumber: (BPS, 2022)

Gambar 1. Pertumbuhan PDB

Sektor ini mengalami penurunan berturut-turut dari 2017 sampai dengan 2020 sebesar 1,5%, 0,5% dan -8,5%. Namun pada 2021 dan 2022 meningkat sebesar 11,8% dan 16,67%. Jika diperhatikan pertumbuhan tersebut memperlihatkan perbedaan pertumbuhan pada sebelum pandemi tahun 2017 sampai 2019 dan pada saat pandemi tahun 2020 sampai 2022. Dapat disimpulkan bahwa pada awal pandemi Covid-19 sektor ini mengalami pertumbuhan negatif, namun pada tahun-tahun berikutnya saat pandemi sektor ini mengalami pertumbuhan positif. Menurut Safaruddin, dkk, (2019) pertumbuhan PDB mempunyai pengaruh terhadap daya beli konsumen yang mempengaruhi permintaan terhadap produk perusahaan, hal ini berdampak pula pada laba perusahaan sehingga mempengaruhi kinerja perusahaan. menurut Hery (2016) Pengukuran kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi

efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Dengan pengukuran kinerja keuangan dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan dalam mengandalkan sumber daya yang dimilikinya.

Kinerja keuangan adalah hasil yang diperoleh manajemen perusahaan ketika menjalankan fungsinya dalam mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu (Rudianto, 2013). menurut Hery (2016) Pengukuran kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Dengan pengukuran kinerja keuangan dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan dalam mengandalkan sumber daya yang dimilikinya. Terdapat beberapa teknik untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, yaitu analisis perbandingan antara laporan keuangan, analisis trend, analisis persentase per komponen, analisis sumber dan penggunaan dana, analisis sumber dan penggunaan kas, analisis rasio, analisis kredit, analisis laba kotor, analisis titik impas. Teknik rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan baik dalam satu periode maupun beberapa periode (Kasmir, 2019).

Penulis dalam penelitian ini menggunakan analisis rasio yang merupakan alat analisis yang paling umum digunakan karena rasio keuangan mudah dihitung dan analisis rasio juga menghasilkan informasi yang lebih mudah dan ringkas untuk dibaca dan ditafsirkan dari pada laporan keuangan (Hidayat, 2018). Rasio keuangan yang umum digunakan dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah rasio likuiditas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, rasio profitabilitas untuk mengukur sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya, rasio solvabilitas untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya dan rasio aktivitas untuk mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan sumber daya untuk menghasilkan pendapatan.

Menurut Kasmir (2019) laporan keuangan merupakan suatu catatan yang berisi informasi keuangan perusahaan pada periode tertentu. Laporan keuangan juga sangat penting karena dari laporan keuangan tersebut dapat diketahui apakah kinerja suatu organisasi baik atau tidak (Nurmala, dkk., 2019). Informasi dari laporan keuangan dalam penelitian ini dianalisis menggunakan beberapa rasio. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu sehingga hasilnya dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan (Kasmir, 2019). Penulis menggunakan rasio likuiditas, profitabilitas, solvabilitas dan rasio aktivitas. Sedangkan untuk perusahaan yang akan dianalisis dari penelitian ini adalah perusahaan jasa sub sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id.](http://www.idx.co.id), 04 Agustus 2023).

Penelitian yang terkait dengan hal ini sebelumnya pernah dilakukan oleh Kurniawati & Sucipto (2023) dengan hasil tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan pada rasio profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas sebelum dan selama pandemi covid-19. Simanjuntak, dkk (2023) dengan hasil terdapat perbedaan rasio ROA dan NPM, namun pada rasio ROE tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan saat pandemi. Gustyana & Ghiffany (2023) dengan hasil terdapat perbedaan rasio aktivitas, namun pada rasio profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan transportasi dan logistik sebelum dan saat terjadinya covid-19. Hal ini menunjukkan kesimpulan yang berbeda-beda dari beberapa peneliti. Maka berdasarkan hasil dari beberapa penelitian terdahulu yang tidak seragam sehingga perlu diteliti lebih lanjut serta berdasarkan fenomena yang telah diuraikan, penulis tertarik untuk mengambil judul **“Perbandingan Kinerja Keuangan perusahaan Jasa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Sebelum dan Saat Pandemi Covid 19 (Studi Kasus Pada Perusahaan Jasa Transportasi dan Logistik Di Bursa Efek Indonesia)”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

- 1) Bagaimana kinerja keuangan perusahaan jasa sektor transportasi dan logistik yang list di BEI, sebelum masa pandemi?
- 2) Bagaimana kinerja keuangan perusahaan jasa sektor transportasi dan logistik yang list di BEI, saat masa pandemi?

- 3) Bagaimana perbandingan kinerja keuangan perusahaan jasa sektor transportasi dan logistik yang list di BEI sebelum dan saat pandemi?

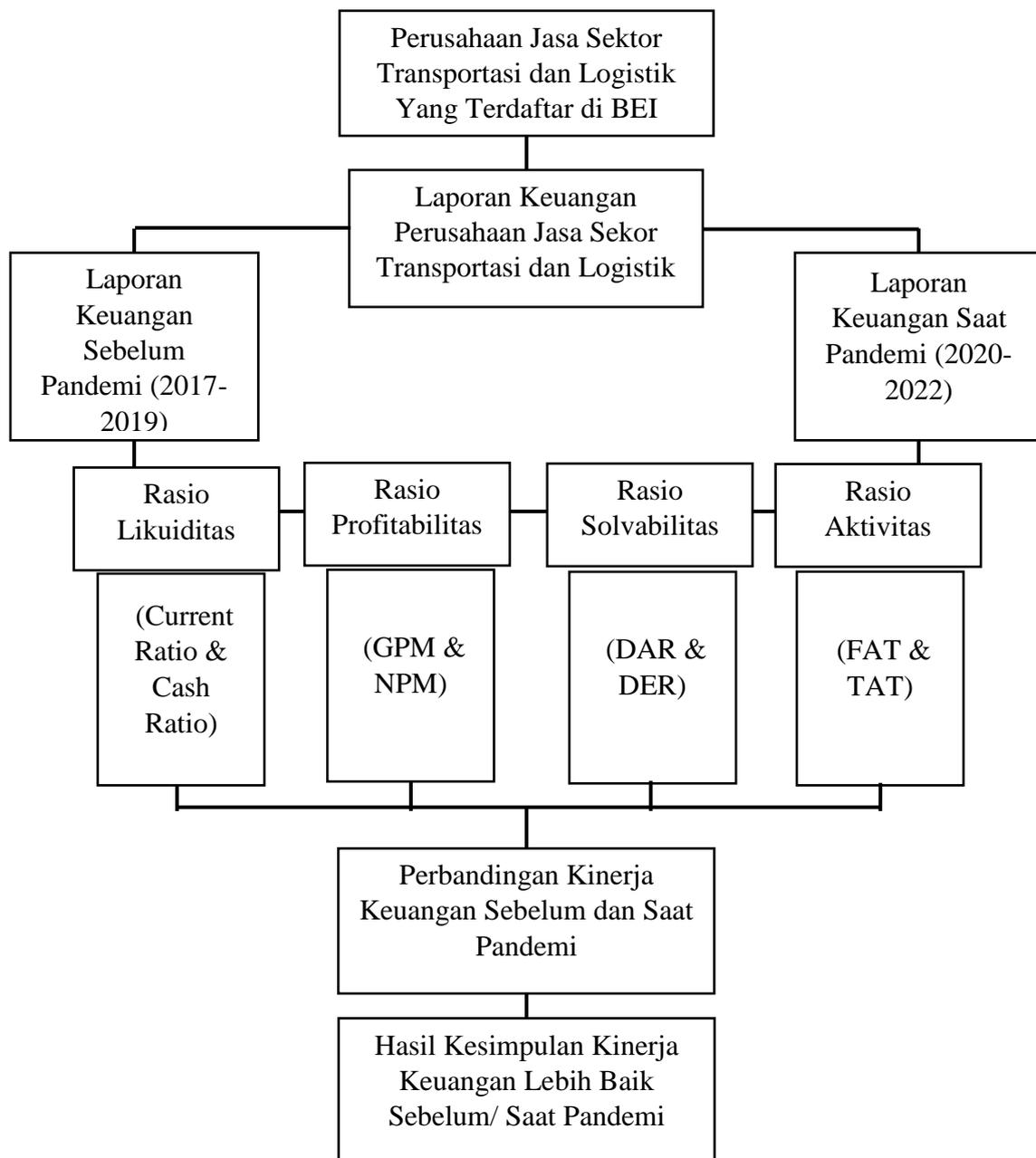
### **1.3 Tujuan**

- 1) Untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan perusahaan jasa sektor transportasi dan logistik yang sudah list di BEI sebelum masa pandemi
- 2) Untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan perusahaan jasa sektor transportasi dan logistik yang sudah list di BEI saat pandemi
- 3) Untuk membandingkan kinerja keuangan perusahaan jasa sektor transportasi dan logistik yang sudah list di BEI sebelum dan saat pandemi

### **1.4 Kontribusi**

Penelitian ini dibuat agar dapat meningkatkan pengalaman penulis dalam menulis penelitian terapan dan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang pengukuran laporan keuangan perusahaan jasa terutama sektor transportasi dan logistik bagi pembaca serta menjadi referensi bagi yang ingin mengkaji dibidang yang sama.

### 1.5 Kerangka Pemikiran



Gambar 2. Kerangka Pemikiran

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Konsep Teori**

#### **2.1.1 Kinerja Keuangan**

kinerja keuangan adalah hasil yang diperoleh manajemen perusahaan ketika menjalankan fungsinya dalam mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu (Rudianto, 2013). Pengukuran kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Dengan pengukuran kinerja keuangan dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan dari mengandalkan sumber daya yang dimilikinya. Perusahaan dikatakan berhasil apabila perusahaan telah mencapai suatu kinerja tertentu yang telah ditetapkan (Hery, 2016). Maka dapat disimpulkan kinerja keuangan merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya. Sehingga analisis kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi tingkat keberhasilan suatu perusahaan dalam aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan. Menurut Kasmir (2019) tujuan analisis kinerja keuangan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau tidak.
6. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

Berdasarkan tujuan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tujuan analisis kinerja keuangan adalah untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan serta mengetahui kelemahan dan juga kekuatan dari keuangan perusahaan, sehingga dapat dijadikan penilai kinerja perusahaan tersebut.

Menurut Kasmir (2019) terdapat beberapa teknik untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Adapun jenis-jenis nya sebagai berikut:

1. Analisis perbandingan antara laporan keuangan
2. Analisis trend
3. Analisis persentase per komponen
4. Analisis sumber dan penggunaan dana
5. Analisis sumber dan penggunaan kas
6. Analisis rasio
7. Analisis kredit
8. Analisis laba kotor
9. Analisis titik impas

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan sehingga akan terlihat kesehatan perusahaan yang bersangkutan (Kasmir, 2019).

### **2.1.2 Analisis Rasio**

Menurut Kasmir, (2019) analisis rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen atau antarkomponen yang ada di laporan keuangan baik dalam satu periode maupun beberapa periode. Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan, setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu. Sehingga hasilnya dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan. Dengan penilaian pengukuran kinerja keuangan yang digunakan adalah rata-rata industri perusahaan sejenis. Menurut Hanafi (2018) analisis rasio keuangan akan lebih tajam apabila angka-angka pada rasio keuangan dibandingkan dengan standar tertentu. Standar tersebut dapat berupa:

1. Standar internal yang ditetapkan oleh manajemen perusahaan seperti target yang telah ditetapkan
2. Perbandingan historis atau membandingkan angka-angka keuangan dengan angka-angka masa sebelumnya
3. Perbandingan dengan perusahaan atau industri yang sejenis

Tanpa perbandingan tidak akan dapat diketahui apakah prestasi keuangan suatu perusahaan menunjukkan perbaikan atau sebaliknya. Gambaran yang paling tepat adalah rasio industri (gabungan perusahaan yang sejenis). Rasio-rasio keuangan (Menurut Kasmir, 2019) yang digunakan dalam penyusunan karya ilmiah ini, yaitu:

#### 1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas ialah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Semakin besar hasil yang didapat menandakan perusahaan tersebut baik dalam mengelola asetnya juga memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas yang akan digunakan dalam penyusunan karya ilmiah ini, yaitu:

##### a. *Current Ratio*

*Current ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Semakin tinggi rasionya dari standar rata-rata industri perusahaan sejenis artinya semakin baik. Rumus untuk mencari *current ratio* adalah:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100$$

##### b. *Cash Ratio*

*Cash ratio* digunakan sebagai alat untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang lancar. Semakin tinggi rasionya dari standar rata-rata industri perusahaan sejenis artinya semakin baik. Rumus untuk menghitung *cash ratio* adalah:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas + Bank}}{\text{Utang Lancar}} \times 100$$

## 2. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan mengukur tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Rasio profitabilitas yang akan digunakan dalam penyusunan karya ilmiah ini, yaitu:

### a. *Gross Profit Margin*

Rasio antara laba kotor yang diperoleh dengan tingkat penjualan yang dicapai. Margin laba kotor menunjukkan laba yang relatif terhadap perusahaan, dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan. Rasio ini merupakan cara untuk penetapan harga pokok penjualan. Semakin tinggi rasionya dari standar rata-rata industri perusahaan sejenis artinya semakin baik kondisi keuangan perusahaan. Rumus yang digunakan yaitu:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}} \times 100$$

### b. *Net Profit Margin*

Margin laba bersih digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atas penjualan. Semakin tinggi margin laba bersih akan menunjukkan adanya efisiensi yang semakin tinggi. Semakin tinggi rasionya dari standar rata-rata industri perusahaan sejenis artinya semakin baik perusahaan dalam menghasilkan laba. Rumus yang digunakan yaitu:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Penjualan}} \times 100$$

## 3. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Rasio solvabilitas yang akan digunakan dalam penyusunan karya ilmiah ini, yaitu:

### a. *Debt to Asset Ratio*

*Debt to asset ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Artinya seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Semakin rendah rasionya dari standar rata-rata industri perusahaan sejenis artinya semakin baik bagi keuangan perusahaan. Rumus *debt to asset ratio* sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100$$

b. *Debt to Equity Ratio*

*Debt to equity ratio* digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Semakin rendah rasionya dari standar rata-rata industri perusahaan sejenis artinya semakin baik bagi keuangan perusahaan. Rumus mencari *debt to equity ratio* adalah:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100$$

#### 4. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya, termasuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan memanfaatkan sumber daya yang telah dimilikinya.

a. Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Asset Turnover*)

*Fixed Asset Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Semakin tinggi nilai rasionya dari standar rata-rata industri perusahaan sejenis maka semakin baik bagi perusahaan. Rumus *Fixed Asset Turnover* yaitu:

$$\text{Fixed Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}}$$

b. *Total Asset Turnover* (TAT)

*Total Asset Turnover* mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan. Kemudian juga mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Semakin tinggi dari nilai rasionya dari standar rata-rata industri perusahaan sejenis maka semakin baik bagi perusahaan. Rumus TAT yaitu :

$$\text{TAT} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

### 2.1.3 Perusahaan

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 3 Tahun 1982 tentang Wajib Daftar Perusahaan Pasal 1 huruf b, pengertian perusahaan adalah setiap bentuk usaha yang tetap dan terus menerus dan yang didirikan, bekerja serta berpendudukan dalam wilayah Negara Republik Indonesia dengan tujuan

memperoleh keuntungan dan atau laba. Berdasarkan kegiatannya perusahaan terbagi menjadi lima jenis (Pratama, 2022) :

#### 1. Ekstraktif

Kegiatannya mencari keuntungan dengan cara mengambil atau mengolah sesuatu yang diperoleh dari alam. Contoh perusahaan ini ialah perusahaan tambang, penangkapan ikan di laut dan penebangan kayu legal.

#### 2. Manufaktur

Kegiatannya mengolah bahan mentah dan memproduksinya menjadi barang setengah jadi atau barang jadi. Perusahaan ini memperhatikan biaya pokok, seperti transportasi, tenaga kerja dan pembelian bahan baku. Contoh perusahaan ini ialah perusahaan tekstil dan garmen dan industri manufaktur mobil.

#### 3. Agraris

Kegiatannya bergerak di bidang agro, yaitu pertanian, perkebunan, peternakan dan perikanan. Perusahaan agraris memanfaatkan sumber daya alam untuk dijual langsung atau diolah terlebih dahulu untuk mendapatkan keuntungan.

#### 4. Jasa

Perusahaan ini tidak memiliki produk berupa barang, namun pelayanan kepada konsumen. Perusahaan ini tidak memiliki biaya produksi. Keuntungan diperoleh dari selisih antara pendapatan dengan beban yang ditanggung perusahaan, seperti gaji karyawan, sewa kantor dan biaya listrik. Contohnya ialah perusahaan jasa akuntan, perusahaan asuransi, perusahaan transportasi dan lainnya.

#### 5. Dagang

Perusahaan kegiatannya tidak melakukan proses produksi, namun hanya menjual kembali produk yang sebelumnya dia beli. Keuntungan diperoleh dari selisih harga pembelian barang dengan harga penjualan kepada konsumen.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis perusahaan jasa terutama sektor transportasi dan logistik. Perusahaan yang produk usahanya berupa jasa bukan barang, misalnya pariwisata, pelayanan, dan sebagainya, (KBBI). Menurut Kotler (1995), perusahaan yang menawarkan produk yang bersifat tidak berwujud tapi manfaatnya dapat dirasakan. Menurut William (1995), perusahaan yang

tugasnya menjual jasa yang tidak memiliki wujud konkret. Maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan usaha di perusahaan jasa tidak ada perpindahan kepemilikan. Jasa di sini hanya untuk memenuhi berbagai kebutuhan konsumen.

#### **2.1.4 Pandemi Covid 19**

Epidemi yang telah menyebar ke berbagai wilayah yang serempak terjadi di berbagai benua dan negara, umumnya menyerang banyak orang disebut pandemi. Pandemi Covid-19 bermula dari kota Wuhan di Tiongkok kemudian menyebar ke berbagai belahan dunia termasuk Indonesia. World Health Organization (WHO) pun menetapkan pandemi Covid-19 11 Maret 2020 yang lalu. Pertama kalinya Covid-19 dilaporkan masuk ke Indonesia pada 2 Maret 2020 di Depok, Jawa Barat. Pemerintah Indonesia menetapkan pandemi Covid-19 sebagai bencana nasional non alam dan mengeluarkan Peraturan Pemerintah No. 21 Tahun 2020 Tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) untuk mengurangi penyebaran Covid-19. Dampak dari kebijakan tersebut yaitu penurunan arus pariwisata, gangguan perjalanan udara, adanya penutupan bisnis sementara serta pembatasan perjalanan karena pemberlakuan dari karantina wilayah (Nugroho, 2020).

#### **2.1.5 Bursa Efek Indonesia**

Bursa Efek Indonesia (BEI) atau Indonesia *Stock Exchange* (IDX) adalah bursa efek yang beroperasi di Indonesia dengan alamat *wibesite* [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Badan hukum yang mempunyai tugas sebagai sarana dalam melaksanakan dan mengatur jalannya kegiatan perdagangan efek yang ada di pasar modal. Bursa Efek Indonesia merupakan bursa hasil penggabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES). Demi efektivitas operasional dan transaksi, Pemerintah memutuskan untuk menggabung Bursa Efek Jakarta sebagai pasar saham dengan Bursa Efek Surabaya sebagai pasar obligasi dan derivatif menjadi BEI. Bursa hasil penggabungan ini mulai beroperasi pada 1 Desember 2007 ([www.idx.com](http://www.idx.com)., 05 agustus 2023). Dalam perdagangan efek yang dilakukan di bursa efek menunjukkan hasil yang positif, maka dapat berpengaruh pada tercapainya kinerja yang positif dalam perekonomian suatu negara, demikian jika terjadi yang sebaliknya. Pengertian pasar modal yang lebih spesifik terdapat pada Undang – undang Pasar Modal No. 8 Tahun 1995 yaitu kegiatan

yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan Efek perusahaan publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek (Juliati, 2015). Jadi dapat didefinisikan Bursa Efek Indonesia adalah suatu pasar yang mempertemukan antara penjual dan pembeli instrumen keuangan seperti saham dan obligasi serta menyelenggarakan dan menyediakan sarana atau sistem perdagangan bagi para anggotanya. Berfungsi untuk mendapatkan modal yang digunakan untuk melakukan ekspansi usaha dan berperan penting untuk menggerakkan perekonomian negara.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

**Tabel 1. Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul	Variabel yang digunakan	Hasil
1	Muhammad Fikri Ramadhana, Harun Blongko, Siti Pratiwi Husain (2023)	Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Profitabilitas pada Perusahaan Subsektor Transportasi yang Terdaftar di BEI	Rasio Profitabilitas, NPM, GPM, ROA, ROE.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum pandemi tidak semua perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik ditinjau dari rasio profitabilitas, NPM, GPM, ROA, ROE. Akan tetapi sebagian besar sampel perusahaan menunjukkan penurunan tingkat rasio profitabilitas pada masa pandemi. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian sampel perusahaan terdampak dari adanya pandemi Covid-19.
2	Melynia Pradana Putri, (2022)	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Sebelum Dan Selama Pandemi (Covid-19) (Studi Kasus pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)	Kinerja Keuangan Perusahaan, Rasio Loan To Deposit Ratio (LDR), Net Performing Loan (NPL), Return On Asset (ROA), Net Interst Margin (NIM) dan Capitl Adequaci Ratio (CAR)	Hasil dari penelitian ini dilihat dari faktor Risk Profil berdasarkan rasio NPL nilai rata-rata selama pandemi Covid-19 turun sebesar 2,77%, dilihat rasio LDR nilai rata-rata selama pandemi Covid-19 turun menjadi 80,35%, dilihat dari faktor GCG nilai rata-rata tetap yaitu sebesar 1,9375, dilihat dari faktor Earning berdasarkan rasio ROA nilai rata-rata selama pandemi Covid-19 turun menjadi 1,92%, berdasarkan rasio NIM nilai rata-rata selama pandemi Covid-19 turun menjadi 5,50%, dilihat dari faktor Capital berdasarkan rasio CAR nilai rata-rata setelah pandemi Covid-19 turun menjadi 22,35%. Kesimpulan penelitian ini adalah hipotesis tidak terlihat nyata karena hasil didapatkan bukan dari uji statistik melainkan dari mencari rata-rata (mean).

**Tabel 1. Penelitian Terdahulu (Lanjutan)**

No	Nama Peneliti	Judul	Variabel yang digunakan	Hasil
3	Rossi Okta Kurniawati, Agus Sucipto (2023)	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Transportasi Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19	Rasio profitabilitas, ROA, ROE dan NPM, rasio likuiditas, CR, dan rasio solvabilitas DER dan DAR	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi perusahaan transportasi sebelum dan selama pandemi Covid-19 dengan menggunakan rasio profitabilitas dengan pengukuran ROA, ROE dan NPM tidak terdapat perbedaan sebelum dan selama pandemi Covid-19, menggunakan rasio likuiditas dengan pengukuran CR tidak terdapat perbedaan sebelum dan selama pandemi Covid-19, dan menggunakan rasio solvabilitas dengan pengukuran DER dan DAR juga tidak terdapat perbedaan sebelum dan selama pandemi Covid-19.
4	Dario Orlando Simanjuntak, Adanan Silaban, Manatap Berliana Lumban Gaol (2023)	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Pandemi dan Saat Pandemi Covid-19 pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2020	Rasio Profitabilitas, Roa, Roe dan Npm.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan dilihat Return On Assets (ROA) dan Net Profit Margin (NPM). Tidak dapat terdapat perbedaan kinerja keuangan dilihat dari Return On Equity (ROE). Dari hasil penelitian ini diharapkan penelitian selanjutnya dapat menambah variabel yang dianggap terjadinya perbedaan kinerja keuangan pada perusahaan transportasi..
5	Tieka Trikartika Gustyana, Vellita Az-zahra Ghiffany (2023)	Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Saat Terjadinya Pandemi Covid-19 pada Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, dan Rasio Solvabilitas Dihitung Menggunakan R A, CR, Debt To Equity Ratio, Dan TAT.	Hasil dari penelitian ini adalah terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio aktivitas yang dihitung menggunakan Total Assets Turnover dan tidak terdapat perbedaan signifikan pada rasio profitabilitas yang dihitung menggunakan Return On Asset, rasio likuiditas yang dihitung menggunakan Current Ratio, dan rasio solvabilitas yang dihitung menggunakan Debt To Equity Ratio.

**Tabel 1. Penelitian Terdahulu (Lanjutan)**

<b>No</b>	<b>Nama Peneliti</b>	<b>Judul</b>	<b>Variabel yang digunakan</b>	<b>Hasil</b>
6	Fiki Ridahani (2022)	Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), (ROE), Loan To Deposit Ratio (LDR), Beban dan Pendapatan Operasional (BOPO).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa : terdapat perbedaan pada rasio CAR sebelum dan selama pandemi Covid-19. Sedangkan rasio NPL, ROE, LDR dan BOPO menunjukkan hasil tidak terdapat perbedaan pada saat sebelum dan selama pandemi Covid-19.